

# **BABI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA KERAMIK**

**Oleh : Yoel Septiawan**

## **INTISARI**

Bentuk babi yang diwujudkan ke dalam keramik seni ini merupakan bentuk imajinasi diri penulis terhadap bentuk-bentuk babi yang dilihatnya dipeternakan tempat lingkup hidupnya dan di representasikan ke dalam karya keramik seni. Sifat babi juga dimiliki oleh sifat manusia seperti, kesetiaan, kebersamaan mereka dalam mencari makanan dan membagi makanan, komunikasi satu sama lain, dan masih banyak lainnya yang dapat menjadi contoh. Hal tersebut yang membuat penulis mengambilnya sebagai sumber ide penciptaan.

Babi menjadi sumber ide penciptaan dalam tahap pertama penulis mulai mencari data-data acuan mengenai babi (*Sus Scrofa*) khususnya babi ternak yang sudah mengalami *grading up* atau kawin silang dengan babi ras dari daratan eropa dan amerika. Terdapat 25 sub spesies *Sus Scrofa* yang diketahui dan tercatat. Dari akhirnya terpilih lah sketsa, menyiapkan bahan dasar, selanjutnya ke proses pembentukan dengan teknik pinch, coil, slab. Dalam penciptaan keramik seni penulis menggunakan pendekatan kontemplasi, estetis menurut teori Dharsono yaitu meliputi unity (kesatuan), complexity (kerumitan), intencity (kesungguhan). Dalam penciptaannya digunakan metode penciptaan karya kriya yang dirumuskan oleh SP Gustami seperti eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan.

Visualisasi yang akan dihadirkan dalam penciptaan karya berupa figur babi yang dibentuk dengan mengeksplorasi berbagai bentuk penggabungan babi dengan figur manusia yang ada di media internet, film animasi, maupun karya visual lainnya. Penulis mentransformasikan dan mendeformasikan bentuk-bentuk babi tersebut menjadi sebuah karya tiga dimensi yang berbahan dasar tanah stoneware. Pembentukan dekorasi diterapkan untuk memunculkan bentuk, karakteristik. Warna gelasir yang digunakan cenderung ke warna pop yang diterapkan pada bodi keramik.

**Kata kunci : Babi, Sumber Ide, Karya Keramik**

## **ABSTRACT**

Shape of a pig embodied into the ceramic art is a form of self imagination of the author of the forms of pig sees dipeternakan his spotting scope and are represented in the ceramic works of art. The nature of the pig also owned by such human nature, loyalty, togetherness them in search

of food and share food, communication with each other, and many others that can be an example. That makes the writer took it as a source of ideas creation.

Pig became the source of the idea of creation in the first phase of the authors began searching the data references to pigs (*Sus Scrofa*) in particular the pig farm that has undergone grading up or interbreed with pig races from mainland Europe and America. There are 25 subspecies *Sus Scrofa* known and recorded. Of finally elected sketches, preparing the base material, subsequent to the process of the formation of the techniques of pinch, coil, slab. In the creation of ceramic art writer using the approach contemplation, aesthetic theory goes Dharsono which include unity (oneness), complexity (complexity), intensity (sincerity). Used in its creation method for creating works of craft formulated by SP Gustami such as exploration, planning, and embodiment.

Visualization will be presented in the creation of works of pig figure formed by exploring various forms of incorporation pigs with human figures in internet media, animated films, as well as other visual works. Author transform and mendefinisikan forms the pig into a three-dimensional works are made from stoneware ground. Formation of decoration applied to bring up the form, characteristics. Gelasir used colors tend to pop color is applied to the ceramic body.



## **A. PENDAHULUAN**

### **1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN**

Seni merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang dimiliki oleh setiap manusia dan karya seni merupakan eksplorasi dari setiap individu yang setiap bentuk karya mempunyai ciri dan khas masing-masing, yang lahir dari ungkapan emosi, kegelisahan maupun dari pengalaman hidupnya. Ketika penulis melihat pada keadaan yang ada disekitar lingkup hidupnya, penulis yang tinggal dikampung yang

masyarakatnya mayoritas memelihara hewan ternak sebagai sumber penghasilannya, babi salah satunya. Tetapi dalam beberapa periode terakhir binatang ternak ini semakin sedikit populasinya karena masyarakat sudah banyak yang tidak bekerja lagi sebagai peternak dan berubah ke profesi yang lain.

Penulis mencoba mengamati beberapa perilaku babi yang ada dipeternakan, bagaimana mereka makan, bagaimana mereka tidur dan ada juga yang sedang menyusui anak-anaknya. Memang seperti yang dikatakan banyak orang maupun disebuah media sosial lingkup tempat tinggal babi memang sangat bau dan kotor. Figur babi sering digunakan sebagai simbol ketamakan yang biasa dipakai untuk mengkritisi suatu keadaan permasalahan sosial maupun politik dalam masyarakat.

Dari pengamatan diatas penulis tertarik untuk mewujudkan dalam karya tiga dimensi seni rupa, khususnya seni keramik. Sebagai respon positif penulis memberikan reaksi terhadap masyarakat mengenai pemikiran yang sekiranya lebih terbuka dan memandang karya ini dengan sudut pandang yang lebih luas. Dalam mewujudkan karya seni keramik ini diperlukan kebebasan berimajinasi yang melibatkan pertimbangan rasa estetik. Visualisasi tentang wujud fisik tidak selalu diambil secara keseluruhan namun bervariasi dan dideformasikan sehingga menambah nilai artistiknya.

## **2. RUMUSAN PENCIPTAAN**

1. Bagaimanakah bentuk figur babi yang akan divisualkan melalui media keramik?
2. Bagaimanakah mengeksplorasi bentuk babi tersebut ke dalam media tanah liat sehingga mampu menampilkan keramik yang menggambarkan bentuk babi?

## **3. TUJUAN DAN MANFAAT**

1. Tujuan
  - a. Membuat karya seni dengan mendeformasi bentuk babi kedalam media tanah liat.
  - b. Sebagai bentuk pembelajaran bagaimana menciptakan babi dengan bahan dasar tanah liat keramik.
  - c. Media komunikasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan mengungkapkan ekspresi dalam bentuk karya seni kriya keramik.
2. Manfaat
  - a. Menambah wacana baru bagi penciptaan karya seni, khususnya seni keramik

- b. Dapat menjadi acuan bagi masyarakat, bagi yang terbuat dari tanah liat memiliki bentuk yang berbeda dan memiliki ciri khasnya tersendiri.
- c. Untuk memberikan perubahan pola pikir bagi para penikmat seni
- d. Sebagai sumbangasih pemikiran kepada masyarakat tentang perkembangan seni kriya keramik.

#### 4. METODE PENDEKATAN

##### a. Semiotika

Semiotika yaitu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah karya seni memiliki makna symbol, index, dan icon. Pendekatan ini sebenarnya dipakai sebagai pemaknaan karya atas maksud dan tujuan secara filosofis. Cerita dibalik simbol yang ada, sehingga dalam membuat karya pertimbangan dengan semiotik menjadi penting ketika karya itu berkomunikasi dengan penikmat. Maka pendekatan semiotik diyakini dapat memberikan roh atas karya yang dibuat. Pemaknaan dapat berisi sebuah harapan bagus, hidup lebih baik, cinta, kasih sayang dan berbagai maksud baik dalam kehidupan. Harapan itu sebagai doa agar kepuasan pribadi ini dapat memberikan dampak yang baik bagi penikmatnya.

##### b. Estetis

Yaitu pendekatan dengan melakukan proses perenungan/berfikir secara mendalam untuk mencari nilai-nilai serta makna yang terkandung dalam karya yang dicipta. Pendekatan ini berisikan dan berdasarkan uraian-uraian estetis yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk karya. Menurut Darsono, ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis, adalah :

- i. *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- ii. *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- iii. *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh (Dharsono, 2007:63).

##### c. Pustaka

Yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mencari data-data tentang binatang bagi dari buku-buku, majalah yang ada relevansi dengan penciptaan karya seni.

#### 5. METODE PENCIPTAAN

Metodologi secara umum dapat dijelaskan bersifat *eksploratif*, *eksperimental*, dan *didorong oleh isu nyata* yang di identifikasikan dalam praktek. Kriya misalnya mengidentifikasi teknik-teknik produksi yang tepat.

a. Metodologi yang baru terbentuk.

Penulis menyusun sebuah kerangka kerja konseptual bagi area studi berdasarkan pada teori yang telah ada, desain yang baru terbentuk dan batasan-batasan fokus yang telah ditentukan. Desain penulis mencakup konsep desain keramik, muncul dari interaksi dengan studi melalui evaluasi dari hasil tes serta data kontekstual visual dan tertulis. Batasan-batasan peneliti ditetapkan oleh pemahaman berfokus pada area studi peneliti.

b. Hasil akhir yang dirundingkan.

Preferensi untuk merundingkan makna dan interpretasi dengan para responden. Hasil dari penelitian (sebuah pameran) akan ditinjau oleh rekan kerja dimana hasil akhir dirundingkan dengan generalisasi yang luas dari data hanya diterapkan sementara.

c. Interpretasi idiografis.

Kecenderungan untuk menginterpretasi data secara idiografis (berkaitan dengan hal-hal khusus dari kasus tersebut) dari pada secara nomotesis (berkaitan dengan generalisasi yang seperti hukum). Dalam hal ini penulis akan diinterpretasikan berkaitan dengan maksud dan tujuan tertentu penulis dan berkaitan dengan bidang praktek keramik.

d. Kriteria khusus yang dapat dipercaya.

Kriteria untuk realibilitas/validasi dari hasil penulis direncanakan tepat dengan bentuk penelitian. Dalam hal ini metode-metode penulis berasal dari praktek keramik dan oleh karena itu lebih dianggap sebagai hal yang valid dan relevan.

Dalam mendukung proses penciptaannya karya keramik bisa menggunakan beberapa metode penciptaan, antara lain:

1. Eksplorasi

Menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

2. Perancangan

Memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain sketsa, untuk kemudian ditentukan sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final proses perwujudan karya.

3. Perwujudan

Pada tahap perwujudan, merupakan proses penciptaan karya dan ide atau gagasan yang sudah dianggap matang, sehingga proses selanjutnya dapat dikerjakan dengan teknik yang di pilih (Gustami, 2004: 31-34).

## **B. Hasil Dan Pembahasan**

### **1. BABI**

Babi adalah salah satu kelompok mamalia anggota *Artiodactyla* (hewan berkuku genap) yang tidak memamah biak. Bentuk tubuhnya pendek gemuk. Bentuk kepalanya panjang dan meruncing di bagian depan. Lehernya pendek dan berbentuk seperti tong. Cungurnya diperkuat oleh tulang rawan dan tulang hidung tambahan yang disebut prenasal. Di ujung terdapat lubang hidungnya. Cungur tersebut dapat bergerak bebas, sehingga dapat dipakai untuk mengorek-ngorek tanah lunak untuk mencari cacing dan membongkar kayu lapuk untuk mencari rayap. Matanya kecil. Telinganya agak panjang, dengan ujung yang sering kali ditumbuhi rumbai-rumbai rambut. Kulitnya tebal berlemak dan di tumbuhi rambut yang jarang dan kaku. Ekoranya gepeng dan hampir gundul ; hanya ujungnya saja yang ditumbuhi rambut. Gigi seri atas dan bawahnya saling bertemu bila mulutnya tertutup. Pada yang jantan, senjata utamanya ialah taring yang besar, panjang, runcing, dan tajam. Dengan taring ini babi pernah dilaporkan dapat membunuh ular sanca, harimau, binatang besar lainnya, bahkan manusia (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 2004:3).

Ide menjadi hal yang utama dan sangat berpengaruh dalam menciptakan sebuah karya seni bagi seorang seniman. Bentuk babi dalam karya seni keramik merupakan ide yang dipilih oleh penulis untuk divisualisasikan ke dalam karya seni dengan muatan konsep di dalamnya melalui fantasi dan imajinasinya sendiri secara bebas agar karya yang dibuat nantinya lebih artistik.

### **2. Data acuan**

Pengumpulan data acuan dalam proses berkarya memegang peranan yang sangat penting karena data acuan digunakan untuk memberikan rangsangan dalam mengembangkan ide dan gagasan dan berguna untuk mengenali objek lebih jauh lagi. Selain itu data acuan juga digunakan sebagai titik tolak, landasan dalam menciptakan karya seni agar karya yang diciptakan tidak melenceng dari awal penciptaan.







### Keterangan Gambar

Babi ternak sedang makanyang ada dipeternakan

Patung babi yang terbuat dari fiber yang dicat dengan warna-warna pop dipersembahkan untuk Ed Sheeran sebagai penghargaan acara Grammy Awards.

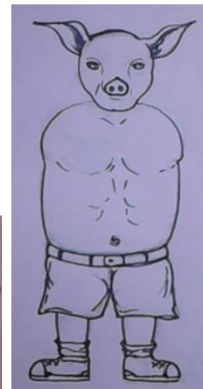
Sebuah anak babi yang berada dalam hidangan sebagai persembahan acara tradisi

Karya patung babi , karya Adi Gunawan.

karya patung dari seniman Chen Wenling

Karya patung babi , karya Adi Gunawan.

### 3. Perancangan



Sketsa Terpilih 1.

Sketsa Terpilih 2.

Sketsa Terpilih 3.

#### 4. Perwujudan

##### a. Bahan

Penciptaan tugas akhir ini menggunakan bahan baku tanah liat *stoneware* Sukabumi dan Pacitan. Namun proses *kneading* masih diperlukan bila hendak menggunakan tanah padat agar tanah lebih plastis dan untuk menghilangkan gelembung udara yang masih ada didalam tanah, gunanya agar menghindari benda pecah atau meledak pada waktu proses pembakaran.

##### b. Teknik

Teknik yang digunakan penulis dalam pembuatan karya adalah teknik cetak tuang, *slab* dan *pinch*, dalam hal mendekorasi yang diaplikasikan pada karya penulis menggunakan teknik pilin. Dan dalam teknik pengglasiran penulis menggunakan teknik semprot menggunakan *spray gun*, *pen brush*, kuas pada bagian detail atau bagian kecil.

##### c. Hasil

Karya I



Judul : "Pray The Lord"

Ukuran : 10 cm x 8 cm x 20 cm.



**Teknik** : *Pinch, slab*

**Bahan** : *Stoneware Sukabumi*

### **Karya II**



**Judul** : “Keterbatasan”

**Ukuran** : 10 cm x 10 cm x 18 cm

**Teknik** : *Pinch, slab.*

**Bahan** : *Stoneware Pacitan*

### **Karya III**



**Judul** : “Dua Figur”

**Ukuran** : 30 cm x 18 cm x 25 cm

**Teknik** : *Pinch, slab.*

**Bahan**: *Stoneware Sukabumi Dan Pacitan*

### **Deskripsi Karya 1 :**

Karya yang berjudul “*prays the lord*” ini menggambarkan bahwa babi juga makhluk Tuhan, bagaimanapun persepsi orang terhadap babi tidak akan menghilangkan porsi babi sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Jika babi pun dapat berserah diri maka sudah seharusnya manusia sebagai makhluk tuhan dengan derajat yang lebih tinggi haruslah lebih bisa mengenal dan berserah diri terhadap Tuhan.

### **Deskripsi Karya 2 :**

Keterbatasan dan kekurangan boleh jadi merupakan kondisi yang ada walaupun kita tidak menginginkannya, namun bukan berarti kita akan berhenti berkarya karena kekurangan yang ada. Keterbatasan merupakan suatu kondisi yang harus terus disiasati sehingga dapat memunculkan kreatifitas yang baru. Keterbatasan yang ada bukan untuk jadi bahan olok-olokan ataupun permakluman, namun keterbatasan yang ada adalah selain sebagai pengingat bahwa tidak ada makhluk yang sempurna juga sebagai suatu tantangan untuk dihadapi dan diatasi.

### **Deskripsi Karya 3 :**

Dua figur merupakan dua sosok makhluk yang keduanya mempunyai kompleksitas yang sama baik dari struktur organ maupun sifat. Dalam figur babi ini penulis ingin merefleksikan sifat-sifat manusia yang kurang lebih sama, memang babi banyak dipandang sebagai binatang yang kotor dan rakus tetapi disisi lain babi juga menjadi binatang yang setia dan penuh kasih sayang. Banyak sebagian orang berbuat yang tidak lebih kotor dari binatang ini, manusia masih diberi akal dan pikiran tapi salah dalam menerapkannya melihat dari permasalahan yang ada sangat tidak mencerminkan kemanusiannya. Penulis ingin bersama-sama merenungkan sejenak melalui karya ini dan mengambil sisi positif yang tentunya dapat bermanfaat bagi alam semesta.

### **C. Kesimpulan**

Sebuah proses pembuatan karya penulis berusaha lebih mengenal, memahami, dan mendalami untuk sebuah tujuan menciptakan suatu karya keramik seni. Terwujudnya karya keramik dengan figur bentuk babi merupakan visualisasi kreatif dari sebuah pengolahan imajinasi serta pengamatan bentuk-bentuk babi yang menjadi dasar acuan pembuatan karya. Untuk itu penulis lebih memiliki acuan yang tepat meskipun penulis mempunyai kebebasan berekspresi dan berimajinasi dengan mewujudkan sebuah ide dalam karyanya untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Suatu ide penciptaan karya keramik seni dengan figur bentuk babi muncul dikarenakan ketertarikan penulis dengan babi sudah menjadi satu lingkup dalam hidupnya dimana keseharian penulis yang mau tidak mau harus berinteraksi dengan babi meskipun secara tidak langsung, karena keseharian penulis melihat dan menyaksikan bagaimana pola hidup babi yang ada dipeternakan dimana penulis tinggal. Dalam memvisualisasikannya ke dalam keramik seni bentuk babi dibuat secara detail namun tetap memperhatikan komposisi dimensi dari karya tersebut. Bentuk-bentuk babi ke dalam sebuah karya seni bukanlah sebuah tema yang baru dalam pembuatan karya seni baik dalam karya seni lukis, patung ataupun grafis. Dengan banyaknya sumber data yang telah didapat oleh penulis inilah yang membuat ketertarikan penulis dalam membuat bentuk babi tersebut ke dalam media keramik.

Dalam proses pembuatan karya tugas akhir dengan sebuah media tanah liat mengalami beberapa kendala dalam pembuatannya. Seperti awal proses pengolahan tanah yang kurang tepat, pengeringan yang sangat lama sampai proses pembentukan hingga finishing dalam cara pengglasiran. Untuk itu bagi penulis membuat sebuah karya seni keramik memang banyak sekali sebuah pengalaman yang dapat diperoleh yaitu menghargai setiap proses dengan begitu kendala-kendala yang ada bisa dijadikan sebuah pelajaran yang baik bagi penulis untuk berkarya lebih baik lagi.

### **Daftar Pustaka**

- Astusti, Ambar. 2008, *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Arindo Nusa Media. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1997, *Pengetahuan Keramik*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Bahari, Nooryan. 2008, *Kritik Seni Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Penerbit Buku Baik. Yogyakarta
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, 2004. PT. Delta Pamungkas. Jakarta.
- Gatot Budiyanto, Wahyu, Sugihartono dkk. 2008, *Kriya Keramik*. Jakarta.
- Junaedi, Deni. 2013, *ESTETIKA (Jalinan Subyek, Obyek dan Nilai)*. BP ISI. Yogyakarta.
- Hartoko, Dick, 1995. *Manusia dan Seni*, Kanisius. Yogyakarta.
- Moeliono, M. Anton. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Paniki, A. Siman. 1975, *Kurban Menurut Faham Orang Toraja Sa'dan*. Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2000, *Filsafat Seni*. BP ITB. Bandung.
- Susanto, Mike. 2002, *Diksi Rupa (Kumpulan Istilah-Istilah Seni Rupa)*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sony Kartika, Dharsono. 2007, *Kritik Seni*. Rekayasa Sains. Bandung.
- SP. Gustami. 2007, *Butiran-Butiran Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Karya*, Prasistwa. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1992, "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia" *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* II/01, BP ISI. Yogyakarta.
- Soedarso Sp. 1992, *Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni Tinjauan Seni Rupa*, Saku Dayar Sana. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1990, *Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni Tinjauan Seni Rupa*. Saku Dayar Sana. Yogyakarta.
- Wahyu Gatot Budiyanto, Sugihartono dkk. 2008, *Kriya Keramik*, Jakarta.

## WEBTOGRAFI

<http://www.Patung-babi-ed-sheeran.com>

<http://www.karya-patung-babi-adi-gunawan.com>

<http://www.sejarah-ternak-babi-di-indonesia.com>

<http://www.pulsk.com>

<http://www.babi-guling-galungan.com>

<http://thesosmed-seni-patung.com>

